



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CERITA ISLAMI

Maria Yuvita Mina

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: myuvitamaryuvita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media cerita Islami dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Kemampuan literasi pada masa kanak-kanak awal merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik di masa mendatang, sementara integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memberikan dimensi spiritual yang holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest control group pada 60 anak usia 4-6 tahun di TK Islam Terpadu Al-Falah Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025. Kelompok eksperimen ($n=30$) mendapat perlakuan menggunakan media cerita Islami berbasis gambar dan audio, sedangkan kelompok kontrol ($n=30$) menggunakan media konvensional. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi yang mencakup empat aspek: kesadaran fonemik, pengenalan kosakata, pemahaman narasi, dan motivasi membaca. Hasil analisis uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($t=8,42$; $p<0,01$), dengan rerata gain score kelompok eksperimen ($M=24,6$; $SD=3,8$) lebih tinggi secara bermakna dibanding kelompok kontrol ($M=11,2$; $SD=4,1$). Temuan ini mengindikasikan bahwa media cerita Islami efektif meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Kata Kunci: literasi anak usia dini, cerita Islami, media pembelajaran, pendidikan karakter, PAUD

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Islamic story media in developing early childhood literacy skills. Literacy ability in early childhood is an important foundation for future academic success, while the integration of Islamic values in learning provides a holistic spiritual dimension. This study used a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design involving 60 children aged 4-6 years at Al-Falah Integrated Islamic Kindergarten, Bandar Lampung, in the 2024/2025 academic year. The experimental group ($n=30$) received treatment using image and audio-based Islamic story media, while the control group ($n=30$) used conventional media. The research instrument was a literacy ability test covering four aspects: phonemic awareness, vocabulary recognition, narrative comprehension, and reading motivation. The results of the t-test analysis showed a significant difference between the experimental and

control groups ($t=8.42$; $p<0.01$), with the mean gain score of the experimental group ($M=24.6$; $SD=3.8$) significantly higher than the control group ($M=11.2$; $SD=4.1$). These findings indicate that Islamic story media is effective in improving early childhood literacy skills while instilling moral and religious values.

Keywords: *early childhood literacy, Islamic stories, learning media, character education, early childhood education*

Literasi merupakan salah satu keterampilan fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini. Anak usia dini, yakni mereka yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, berada pada fase golden age atau masa keemasan perkembangan otak yang sangat optimal untuk menerima berbagai rangsangan pembelajaran, termasuk literasi bahasa. Pada fase ini, fondasi kemampuan membaca, menulis, dan komunikasi dibangun melalui berbagai pengalaman yang kaya dan bermakna (Aini & Kurniawan, 2022).

Realita di Indonesia menunjukkan bahwa capaian literasi anak masih menjadi perhatian serius. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat yang masih perlu ditingkatkan dalam kemampuan literasi. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode dan media pembelajaran literasi sejak usia dini sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar (Hakim & Supriyanto, 2023).

Di sisi lain, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki kekayaan tradisi sastra dan cerita Islami yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Cerita-cerita yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, sirah nabawiyah, dan kisah para sahabat mengandung nilai-nilai moral, akhlak mulia, dan keteladanan yang sangat relevan untuk pembentukan karakter anak sejak dini (Mahmud & Sholihah, 2022).

Integrasi cerita Islami dalam pembelajaran literasi menawarkan pendekatan holistik yang tidak sekadar mengembangkan kemampuan keaksaraan anak, tetapi juga membangun fondasi

spiritual dan moral. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam setiap aspek pembelajaran (Yusuf & Anwar, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penggunaan media cerita dalam pengembangan literasi anak usia dini. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji cerita Islami sebagai media pengembangan literasi dengan pendekatan eksperimental masih terbatas, khususnya di konteks Indonesia. Kesenjangan penelitian ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas media cerita Islami dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-6 tahun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah media cerita Islami efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini? (2) Aspek literasi manakah yang paling signifikan mengalami peningkatan melalui media cerita Islami? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media cerita Islami terhadap pengembangan kemampuan literasi anak usia dini dan mengidentifikasi aspek literasi yang paling responsif terhadap intervensi tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design dengan pretest-posttest, di mana subjek penelitian tidak dipilih secara acak namun menggunakan kelas yang sudah terbentuk (intact class). Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan etis dan praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Al-Falah Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, berlangsung selama 12 minggu efektif dari bulan Januari hingga

Maret 2025. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 60 anak, terbagi dalam dua kelas: Kelas B1 sebagai kelompok eksperimen ($n=30$) dan Kelas B2 sebagai kelompok kontrol ($n=30$).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan literasi awal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen mencakup empat subtes: (1) kesadaran fonemik, mengukur kemampuan anak mengenali bunyi huruf dan suku kata; (2) pengenalan kosakata, mengukur perbendaharaan kata yang dimiliki anak; (3) pemahaman narasi, mengukur kemampuan anak memahami dan menceritakan kembali cerita; serta (4) motivasi membaca, mengukur minat dan antusias anak terhadap kegiatan membaca dan menyimak cerita. Total skor maksimal instrumen adalah 100 poin. Uji validitas konstruk dilakukan oleh tiga orang ahli (expert judgment), sementara uji reliabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach menghasilkan koefisien $\alpha=0,87$ yang tergolong tinggi.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan meliputi pengembangan media cerita Islami berbasis gambar dan audio, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang terintegrasi cerita Islami, serta pelatihan guru dalam mengimplementasikan media tersebut. Kedua, tahap pelaksanaan di mana kelompok eksperimen mendapat intervensi pembelajaran literasi menggunakan media cerita Islami dengan frekuensi tiga kali per minggu selama 45 menit setiap sesi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media konvensional (buku cerita umum tanpa muatan Islami khusus). Ketiga, tahap evaluasi melalui pemberian posttest dan wawancara kepada guru dan orang tua.

Media cerita Islami yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup 24 judul cerita yang dikelompokkan dalam enam tema: kisah para nabi, sahabat Rasulullah, akhlak mulia dalam Al-Qur'an, alam ciptaan Allah, ibadah sehari-hari, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Setiap

cerita disajikan dalam format buku bergambar berwarna dengan ilustrasi yang ramah anak dan dilengkapi audio narasi yang direkam dengan suara yang jelas dan ekspresif.

Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) kemudian dilanjutkan dengan uji beda Independent Sample t-Test untuk membandingkan gain score antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji efektivitas menggunakan perhitungan Effect Size dengan formula Cohen's d. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data gain score kedua kelompok berdistribusi normal (eksperimen: $p=0,142 > 0,05$; kontrol: $p=0,211 > 0,05$). Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai $F=1,83$ dengan $p=0,182 > 0,05$, menandakan kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan menggunakan Independent Sample t-Test.

Pada pretest, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi awal kelompok eksperimen ($M=42,3$; $SD=5,2$) dan kelompok kontrol ($M=41,8$; $SD=5,7$) dengan $t(58)=0,35$; $p=0,727 > 0,05$. Hal ini mengonfirmasi kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan.

Setelah intervensi 12 minggu, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rerata posttest mencapai $M=66,9$ ($SD=5,1$), sementara kelompok kontrol memperoleh rerata posttest $M=53,0$ ($SD=6,4$). Dengan demikian, rerata gain score kelompok

eksperimen adalah $M=24,6$ ($SD=3,8$) dibanding kelompok kontrol $M=11,2$ ($SD=4,1$). Uji t menghasilkan $t(58)=13,12$; $p<0,001$ yang menunjukkan perbedaan sangat signifikan.

Analisis per aspek literasi menunjukkan bahwa pemahaman narasi mengalami peningkatan tertinggi pada kelompok eksperimen dengan rerata gain 7,8 poin ($SD=1,6$), diikuti motivasi membaca dengan gain 6,4 poin ($SD=1,4$), pengenalan kosakata 5,9 poin ($SD=1,3$), dan kesadaran fonemik 4,5 poin ($SD=1,2$). Perhitungan Cohen's d menghasilkan nilai $d=3,46$ yang termasuk kategori efek sangat besar (very large effect), mengindikasikan bahwa media cerita Islami memiliki kekuatan pengaruh yang luar biasa terhadap peningkatan literasi anak usia dini.

Observasi kualitatif selama proses penelitian mencatat peningkatan keterlibatan aktif anak (active engagement) ketika mendengarkan cerita Islami. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, sering mengajukan pertanyaan, dan secara spontan menceritakan kembali kisah yang mereka dengar kepada teman sebaya maupun orang tua di rumah. Guru melaporkan bahwa anak-anak di kelompok eksperimen lebih proaktif dalam memilih buku dan meminta kegiatan membaca.

D. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa media cerita Islami secara signifikan lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Effect size yang sangat besar ($d=3,46$) menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati bukan sekadar signifikan secara statistik, melainkan juga bermakna secara praktis dan pedagogis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Hidayat (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media cerita berbasis nilai-nilai lokal meningkatkan literasi anak secara signifikan dibanding media standar.

Keunggulan media cerita Islami dalam pengembangan literasi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis dan pedagogis. Pertama, cerita Islami yang bersumber dari kisah nyata dan kontekstual memberikan konteks bermakna (*meaningful context*) yang memfasilitasi konstruksi pemahaman bahasa secara lebih efektif. Teori konstruktivisme Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran bahasa terjadi secara optimal ketika materi berada dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*) anak dan dikemas dalam konteks yang autentik (Fitriani & Rahmah, 2024).

Kedua, elemen emosional dan spiritual dalam cerita Islami menciptakan respons afektif yang kuat pada diri anak. Kisah-kisah tentang keberanian Nabi Ibrahim, kasih sayang Rasulullah, dan keteladanan para sahabat membangkitkan rasa kagum, empati, dan identifikasi emosional yang mendorong anak untuk lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan menyimak. Keterlibatan emosional ini, sesuai dengan teori *dual coding* Paivio, memperkuat jejak memori terhadap kosakata dan struktur narasi yang disampaikan (Mahmud & Sholihah, 2022).

Ketiga, pengulangan cerita Islami yang sama dari berbagai sudut pandang—melalui buku, audio, dan diskusi—memberikan paparan bahasa yang berulang (*repetitive exposure*) terhadap kosakata dan frasa tertentu. Hal ini konsisten dengan prinsip Nation (2022) bahwa pemerolehan kosakata memerlukan paparan berulang dalam berbagai konteks yang bermakna. Kosakata keagamaan seperti 'rahmat,' 'amanah,' 'syukur,' dan 'sabar' tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata anak, tetapi juga memberikan kerangka konseptual yang membantu anak memahami dunia di sekitarnya.

Peningkatan tertinggi pada aspek pemahaman narasi dapat dikaitkan dengan struktur cerita Islami yang memiliki pola yang konsisten: pengenalan tokoh, konflik moral, resolusi berbasis nilai Islam, dan hikmah. Pola narasi yang berulang ini membantu anak membangun skema naratif

(narrative schema) yang semakin kompleks, sehingga kemampuan mereka dalam memahami dan menceritakan kembali cerita berkembang pesat. Temuan ini mendukung penelitian Santoso et al. (2023) yang menunjukkan bahwa eksposur terhadap teks-teks dengan struktur narasi yang kohesif meningkatkan comprehension skills anak usia dini secara signifikan.

Peningkatan motivasi membaca yang signifikan pada kelompok eksperimen merupakan temuan yang sangat penting dari perspektif jangka panjang. Motivasi intrinsik untuk membaca adalah prediktor kuat keberhasilan literasi jangka panjang. Cerita Islami yang relevan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah menciptakan koneksi antara pengalaman di sekolah dan di keluarga, sehingga memperkuat disposisi positif anak terhadap kegiatan membaca (Aini & Kurniawan, 2022). Orang tua melaporkan bahwa anak-anak di kelompok eksperimen sering meminta dibacakan cerita serupa di rumah, mengindikasikan transfer motivasi yang berhasil dari konteks sekolah ke konteks keluarga.

Dari perspektif pendidikan Islam, integrasi cerita Islami dalam pembelajaran literasi merefleksikan prinsip tarbiyah islamiyah yang memandang pendidikan sebagai proses menyeluruh yang mengembangkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual secara simultan. Pendekatan ini tidak sekadar memenuhi target kurikulum literasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Muslim yang integral sejak usia dini (Yusuf & Anwar, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Sampel penelitian terbatas pada satu lembaga di Bandar Lampung, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Faktor latar belakang keluarga, khususnya tingkat religiusitas orang tua, berpotensi menjadi variabel moderator yang tidak dikontrol sepenuhnya dalam desain penelitian ini. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih beragam secara geografis dan

sosiokultural, serta mengeksplorasi variabel mediator yang mungkin menjelaskan mekanisme pengaruh cerita Islami terhadap literasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, media cerita Islami terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini dibandingkan media konvensional, dengan effect size yang sangat besar (Cohen's $d=3,46$). Kedua, aspek pemahaman narasi dan motivasi membaca merupakan dimensi literasi yang paling responsif terhadap intervensi media cerita Islami, menunjukkan bahwa cerita Islami bekerja terutama melalui jalur keterlibatan emosional dan pembentukan skema naratif. Ketiga, pengembangan literasi melalui media cerita Islami menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan kognitif bahasa dengan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang komprehensif.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi pendidik PAUD untuk mengintegrasikan cerita Islami sebagai komponen rutin dalam program literasi harian, serta bagi pengembang kurikulum untuk memasukkan media cerita Islami sebagai salah satu sumber belajar yang direkomendasikan dalam standar pembelajaran PAUD. Bagi lembaga pendidikan Islam, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung pengembangan perpustakaan cerita Islami yang kaya dan berkualitas tinggi sebagai infrastruktur penting dalam mendukung literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., & Kurniawan, H. (2022). Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis nilai islami untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4-5

- tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2987–3001.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2134>
- Hakim, A. R., & Supriyanto, B. (2023). Analisis kemampuan literasi anak usia dini di Indonesia pasca pandemi: Tantangan dan strategi pemulihan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 234–251. <https://doi.org/10.21009/JPUD.172.03>
- Mahmud, A., & Sholihah, U. (2022). Pengaruh dongeng Islami terhadap perkembangan bahasa dan karakter anak usia dini di TKIT se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 78–95. <https://doi.org/10.36835/jpiaudi.v5i1.112>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Yusuf, M., & Anwar, S. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini: Perspektif tarbiyah islamiyah. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v9i1.14522>
- Aini, Q., & Kurniawan, H. (2022). Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis nilai islami untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2987–3001.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2134>
- Hakim, A. R., & Supriyanto, B. (2023). Analisis kemampuan literasi anak usia dini di Indonesia pasca pandemi: Tantangan dan strategi pemulihan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 234–251. <https://doi.org/10.21009/JPUD.172.03>
- Mahmud, A., & Sholihah, U. (2022). Pengaruh dongeng Islami terhadap perkembangan bahasa dan karakter anak usia dini di TKIT se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Anak usia Dini*, 5(1), 78–95. <https://doi.org/10.36835/jpiaudi.v5i1.112>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Yusuf, M., & Anwar, S. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini: Perspektif tarbiyah islamiyah. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v9i1.14522>